

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TRAINING WITHIN INDUSTRY*
DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA
MATERI GLOBALISASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD N 011
SUNGAI JALAU KECAMATAN KAMPAR
UTARA KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**HUSNATUL ULFA
NIM. 10818002419**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TRAINING WITHIN INDUSTRY*
DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA
MATERI GLOBALISASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD N 011
SUNGAI JALAU KECAMATAN KAMPAR
UTARA KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

**HUSNATUL ULFA
NIM. 10818002419**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Husnatul Ulfa (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* Dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Globalisasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di antaranya : Banyaknya nilai siswa yang tidak tuntas dari KKM yang telah ditentukan yaitu 68. Hal ini terbukti dari 18 siswa hanya 5 orang saja yang tuntas. Siswa tidak mau bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang telah dijelaskan. Ketika guru melakukan *free tes* sebagian siswa di kelas tidak bisa menjawab. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* Dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Pendidikan Kewarganegaraan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* siswa kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu : perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 57, pada kategori kurang baik. Namun setelah dilakukan tindakan siklus I nilai hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 70, berada pada kategori baik. Sedangkan tindakan pada siklus II nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa juga meningkat dengan rata-rata 78, berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* Dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Globalisasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M,Ag., selaku pembantu Dekan I UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M,Pd., selaku pembantu Dekan II UIN SUSKA Riau.

5. Ibu Dra. Hj. Sakilah, M.Pd., selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Bapak Harmailil selaku Kepala SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini
8. Kepada ayahanda Ibunda yang telah bersusah payah membesarkan dan menyekolahkan penulis hingga sampai ke Perguruan Tinggi.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I	PENDAHULUAN
	1
	A. Latar Belakang Masalah.....
	1
	B. Definisi Istilah
	4
	C. Rumusan Masalah
	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
	5
BAB II	KAJIAN TEORI.....
	7
	A. Kerangka Teoretis
	7
	B. Penelitian yang Relevan
	16
	C. Kerangka Berpikir.....
	17
	D. Indikator Keberhasilan
	18
	E. Hipotesis Tindakan
	19
BAB III	METODE PENELITIAN
	20
	A. Subjek dan Objek Penelitian
	20
	B. Tempat Penelitian.....
	20
	C. Variabel Penelitian
	20
	D. Rancangan Penelitian
	21
	E. Teknik Pengumpulan Data
	23
	F. Teknik Analisis Data.....
	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....
	26
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian
	26
	B. Hasil Penelitian
	28
	C. Pembahasan
	43
BAB V	PENUTUP
	57
	A. Kesimpulan.....
	57
	B. Saran.....
	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SD N 011 Sungai Jalau	27
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SD N 011 Sungai Jalau.....	27
3. Tabel IV.3 : Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar	28
4. Tabel IV.4 : Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.....	29
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	34
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	36
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	38
8. Tabel IV.8 : Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	40
9. Tabel IV.9 : Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	41
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	47
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	49
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	51
13. Tabel IV.13 : Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II.....	53
14. Tabel IV.14 : Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II	54
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa sekarang ini, moral merupakan sebuah kerangka hidup yang merupakan alat pengembangan, pengendalian diri, dan juga merupakan suatu alat pembentuk tingkah laku yang mana keseluruhannya penting untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti oleh setiap manusia. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini sangatlah perlu mempunyai suatu pegangan untuk terus berada dalam lingkup kebaikan dan juga kebenaran di dalam hidup yang mana hal tersebut bertujuan untuk menjaga agar tidak terjerumus kepada tindakan yang tercela yang berdampak pada pemerosotan akhlak dan tingkah laku.

Pendidikan moral sangatlah perlu untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti serta diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh umat manusia tidak terkecuali apakah dia anak yang masih menduduki tingkatan sekolah dasar, remaja, dewasa, atau bahkan orang tua sekalipun. Khusus pada anak-anak pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan dari sejak dini karena dengan mempelajari pendidikan tersebut, mereka dapat menjadi manusia utuh yang mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab sehingga kedepannya mereka menjadi penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah guna menciptakan kepribadian bangsa yang cerdas yang senantiasa menjaga perdamaian lingkungan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Hal ini dirancang oleh para pejuang bangsa semata-mata membuktikan bangsa Indonesia adalah bangsa yang

besar, yang menjunjung nilai-nilai moral. Dalam menjaga dan melestarikan bangsa maka bangsa kita memerlukan perbekalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlandaskan nilai-nilai pancasila, nilai keagamaan, nilai perjuangan bangsa.¹ Untuk mewujudkan generasi bangsa yang bertanggung jawab serta berprestasi dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, yang memuat berbagai komponen diantaranya materi pelajaran. Melalui materi pelajaran siswa diberikan pemahaman-pemahaman tentang bagaimana menjadi generasi bangsa yang baik, pemahaman tersebut biasanya erat hubungannya dengan hasil belajar, siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentu hasil belajarnya juga akan baik.

Guru merupakan ujung tompok yang membentuk keperibadian siswa yang mampu memahami nilai-nilai luhur bangsa, oleh sebab itu guru harus benar-benar melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin melalui seperangkat proses pembelajaran, baik berupa materi, bimbingan maupun evaluasi. Pembelajaran dikatakan tercapai dengan maksimal apabila hasil belajar yang diperoleh siswa pun maksimal, akan tetapi apabila hasil belajar siswa tidak maksimal maka proses pembelajaran tersebut belum terlaksana dengan baik, dan apabila hal ini berlanjut dalam jangka waktu yang lama dan berkesinambungan maka masa depan bangsa akan menjadi taruhan.

Lebih lanjut hasil belajar adalah merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, lazimnya diinterpretasikan dengan nilai atau angka. Penilaian ini dapat menjadi acuan berhasil atau tidaknya proses pendidikan terutama pada aspek kognitif.

¹ Sumarsono, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005) hlm 3

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik guru, orang tua maupun siswa pasti mengharapkan agar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun karena adanya perbedaan individu ternyata ada siswa yang memperoleh nilai yang tinggi dan ada siswa memperoleh nilai yang rendah.

Demikian dapat dijelaskan bahwa di SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, pelajaran pendidikan kewarganegaraan telah diajarkan pada peserta didik dan berusaha mengoptimalkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru dapat dikemukakan sebagai berikut: Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah dan merancang evaluasi dan remedial.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha membantu siswa mengatasi tuntutan dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan tuntutan belajarnya sehingga hasil belajar masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil survey di kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Banyaknya nilai siswa yang tidak tuntas dari KKM yang telah ditentukan yaitu 68. Hal ini terbukti dari 18 siswa hanya 5 orang saja yang tuntas.

- 2) Siswa tidak mau bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang telah dijelaskan.
- 3) Ketika guru melakukan *free* sebagian siswa di kelas tidak bisa menjawab

Berdasarkan gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa belum tercapai secara maksimal. Pada dasarnya berbagai upaya lain yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Training Within Industry*.

Berdasarkan analisa peneliti sementara dengan penerapan strategi pembelajaran *Training Within Industry*, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran kemudian pada gilirannya hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa melalui sebuah penelitian dengan judul : **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* Dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Globalisasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”**.

B. Defenisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* adalah strategi pembelajaran yang memberikan keterampilan-keterampilan siswa dalam belajar yang terdiri atas lima tahap.²

² Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komparatif*. (Jakarta ; Bumi Aksara. 2011) hlm 101

2. Meningkatkan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).³ Sehubungan dengan penelitian ini yang di maksud dengan meningkatkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa
3. Belajar pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah psikomotor.fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi: mendengarkan, melihat, dan mendengarkan.⁴
4. Hasil belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimah keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.⁵

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* Dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Pendidikan

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya. 2003), hlm 71

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008), Edisi Revisi, hlm. 153

Kewarganegaraan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* siswa kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

b. Bagi guru

- a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- a) Meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa .
- b) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Arti dan Makna Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.¹ Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Sedangkan mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.²

2. Tahapan Pembelajaran

Secara umum, dalam strategi pembelajaran ada tiga tahapan pokok pembelajaran yang harus diperhatikan dan diterapkan. Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Pemula (prainstruksional)

Adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain :

- a. Memeriksa kehadiran siswa
- b. Pretest (menanyakan materi sebelumnya)

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 61

² *Ibid*

- c. Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)
- b. Tahapan pengajaran (instruksional)

Tahapan pengajaran yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran, berlangsung. Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, antara lain:

 - a. Menjelaskan tujuan pengajaran siswa
 - b. Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
 - c. Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis
 - d. Menggunakan alat peraga
 - e. Menyampaikan hasil pembahasan dari semua pokok materi
- c. Tahap penilaian dan tingkah laku (Evaluasi)

Tahapan ini adalah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Setelah melalui tahapan instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan *posttest*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahapan ini, antara lain :

 - a. Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas
 - b. Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa
 - c. Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa
 - d. Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.³

Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan. Tahapan-tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap penggunaan strategi pembelajaran harus merupakan rangkaian yang utuh dengan tahapan-tahapan pengajaran. Jika digambarkan, dapat diketahui tahapan pengajaran sebagai berikut :

³ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008), hlm. 147-152

3. Komponen Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru setidaknya harus memiliki beberapa komponen agar pembelajaran itu sistematis dan terarah. Adapun komponen pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Tujuan Pembelajaran
Tujuan pembelajaran adalah merupakan arah keman proses pembelajaran akan diarahkan. Semua aspek pembelajaran yang lain mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Materi Pelajaran
Materi pelajaran adalah sekumpulan ilmu dan pengetahuan yang diterapkan dapat diperoleh siswa selama proses pembelajaran terjadi. Materi pembelajaran diharapkan membawa perubahan-perubahan pada diri siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.
- c. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran dimaksudkan sebagai pola yang digunakan guru dan siswa agar terciptanya proses pembelajaran.⁴

4. Pengertian Belajar

Usaha untuk memahami mengenai makna belajar diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar antara lain menurut Sardiman menjelaskan bahwa belajar adalah

- a. *Learning is Shown by a change in behavior as a result of experience*
- b. *Learning is observe to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*⁵

Dari kedua definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan,

⁴ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (LSFK2P.), hlm. 3

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.

meniru dan lain sebagainya.⁶ Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan proses perkembangan atau pengalaman yang didapat oleh peserta didik yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, baik di rumah, disekolah maupun lingkungan masyarakat.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Maka pengertian belajar dapat dirumuskan yaitu : belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Untuk mudah mengetahui tingkah laku belajar, maka dapat dijelaskan beberapa bentuk perbuatan belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar signal. Bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.

⁶ *Ibid.* hlm. 20

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 2

- 2) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi berulang-ulang manakala terjadi *reinfor cement* atau penguatan
- 3) Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala/faktor/ yag satu denga yang lain, sehingga menjadi sesuatu kegiatan yang berarti
- 4) Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya
- 5) Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya
- 6) Belajar konsep, yaitu menetapkan objek yang menjadi sati klasifikasi tertentu
- 7) Belajar keidah atau belajar prinsip, yaitu menghungkan-hungkan beberapa konsep
- 8) Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip, untuk memecahkan persoalan.⁸

5. Pengertian hasil belajar

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

⁸ Nana Sudjana, *Op.Cit.* hlm. 46-47

⁹ Sisdiknas, *Undang-undang No 20*, (Tahun 2003), Pasal 6.

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut jelaslah bahwa pendidikan pada konsepnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)¹⁰

Hasil dari suatu interaksi belajar mengajar. Dari sisi guru, proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti

¹⁰ Sardiman, *Op. Cit* Imh. 28

tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

1) Hasil belajar bidang kognitif

- a) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- b) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- c) tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)
- d) tipe hasil belajar analisis
- e) tipe hasil belajar sintesis
- f) tipe hasil belajar evaluasi.¹¹

2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan.¹²

Jika kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterprestasikan dalam bentuk nilai. Senada dengan hal demikian bahwa prestasi yaitu suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai targe minimah

¹¹ Nana Sudjana. *Op. Cit.* hlm.54

¹² *Ibid.* hlm.54

keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.¹³ Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

Pendapat diatas diperkuat oleh Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian.¹⁴ Padanan kata evaluasi adalah assessment yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan assessment adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

6. Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*

Dalam melaksanakan tugas keguruan sebagai seorang guru perlu memiliki keterampilan dasar yaitu mempraktikkan berbagai strategi mengajar agar siswa paham, baik secara kognitif dan sekaligus secara motorik. Salah satu strategi yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar adalah

¹³ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hlm. 153

¹⁴ *Ibid*, hlm. 141

strategi pembelajaran *Training Within Industry* yang memiliki 5 tahapan kegiatan pembelajaran yaitu :

a. Tahap Persiapan

Secara garis besar kegiatan guru dalam tahap ini adalah mempersiapkan lembar kerja, menjelaskan tujuan pembelajaran dan pelatihan, menjelaskan arti pentingnya materi pembelajaran, menilai dan menetapkan kemampuan awal siswa. Secara pokok kegiatan guru dalam tahap ini adalah merencanakan, menata, dan memformulasikan kondisi-kondisi pembelajaran dan pelatihan sehingga ada kaitan secara sistematis dengan strategi yang akan diterapkan.

b. Tahap Peragaan

Dalam tahap ini guru sudah mulai memasuki tahap implementasi. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat harus mulai ditertimbangkan. Strategi pembelajaran yang perlu mendapat penekanan adalah strategi penyampaian. Dalam tahap peragaan ini strategi penyampaian yang digunakan harus disesuaikan dengan media pembelajaran.

c. Tahap Peniruan

Setelah peragaan dilaksanakan dengan sksama, baru dilanjutkan dengan meniruan. Dalam melakukan kegiatan peniruan siswa harus di tata dan diorganisasikan kegiatan pratiknya sehingga betul-beul mampu memahami dan melakukan kegiatan kerja sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam tahap ini guru harus memperhatikan kegiatan belajar siswa dan selalu memonitor siswa. Apabila ada hal-hala yang kurang sesai, guru harus menyusur siswa menglangi kerjanya dan membantu siswa sampai dapat melakukan kerja tersebut dengan benar.

d. Tahap Praktik

Setelah siswa mampu meniru kerja dengan baik, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan praktik. Pada tahap ini siswa menglangi aktivitas kerja yang baru dipelajari. Hal yang penting dilakukan oleh guru adalah pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

e. Tahap Evaluasi

Dalam kegiatan ini merupakan kegiatan akhir yang penting bagi setiap proses pembelajaran, dengan dilakukannya evaluasi terhadap pembelajaran siswa akan mengetahui kemampuannya dengan jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajarnya. Demikian juga evaluasi sangat penting bagi guru, karena dari hasil evaluasi yang dilakukan dapat diketahui berapa jauh pembelajaran telah tercapai, kemudian dengan evaluasi guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan proses pembelajaran.¹⁵

¹⁵ Op. Cit hlm. 10-103

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka dapat dirumuskan konsep operasional kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Training Within Industry* di kelas secara dapat disederhanakan sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran
- 3) Guru melakukan *free test*
- 4) Guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh-contoh pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 6) Guru membimbing dan memberi siswa pekerjaan yaitu mempraktekkan pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 7) Guru mengevaluasi hasil kerja siswa
- 8) Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti, setelah membaca dan memahami dari berbagai sumber baik pada pustakan fakultas Tarbiyah maupun pustaka Universitas, peneliti dapat mengambil sebuah karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Dahniar dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 dengan judul : Penerapan Pembelajaran *Aktif Tipe Group Resume* Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Menenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Siswa Kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Dahniar yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah: penggunaan strategi. Adapun hasil penelitian saudara Dahniar diperoleh rata-rata klasikal hasil belajar siswa 85,8%.

C. Kerangka Berfikir

Tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu semata melainkan membimbing serta mengarahkan siswa pada tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia. Kemudian Belajar merupakan proses untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik.

Oleh sebab itu, berbagai faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor kelelahan, kesulitan dalam belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan, bahan ajar, guru, termasuk strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk mewujudkan hasil belajar yang baik, guru perlu melakukan pendekatan-pendekatan yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pelajaran mudah diserap dengan baik oleh siswa itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan oleh guru ialah dengan melakukan pendekatan melalui Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa berada pada kategori baik mencapai 75 %¹⁶. Adapun indikator pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja

- a. Aktivitas Guru
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - b. Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran
 - c. Guru melakukan *free test*
 - d. Guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh-contoh pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
 - e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - f. Guru membimbing dan memberi siswa pekerjaan yaitu mempraktekkan pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
 - g. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa
 - h. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa

¹⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Tabel. II.1
Klasifikasi Hasil Belajar Siswa.¹⁷

No	Klasifikasi	Interval Nilai
1	Sangat Baik	80 sd 100
2	Baik	70 sd 79
3	Cukup	60 sd 69
4	Kurang	50 sd 59
5	Gagal	0 sd 49

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini bahwa melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada pelajaran Pendidikan Kewarganagaraan.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Op.Cit* lmh. 221

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada pelajaran Pendidikan Kewarganagaraan

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Kewarganagaraan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga juni tahun 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang digunakan, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

C. Variabel Penelitian

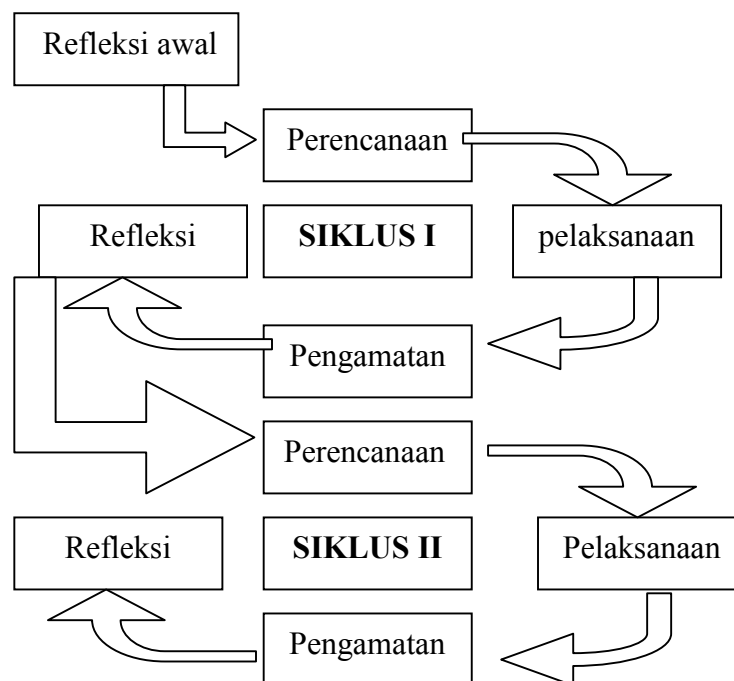
Penelitian ini terdiri dari dua Variabel yaitu Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* (X) hasil belajar siswa kelas IV SD N 011 Sungai

Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada pelajaran Pendidikan Kewarganagaraan (Y).

D. Rancangan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan, terhitung mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan, /persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi

Agar lebih jelas mengenai rencana penelitian dapat dilihat daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto,¹ sebagai berikut :



¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dengan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum
- b. Guru media atau alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observer.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran
- c. Guru melakukan *free test*
- d. Guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh-contoh pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- f. Guru membimbing dan memberi siswa pekerjaan yaitu mempraktekkan pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- g. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa
- h. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan observer, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada pelajaran Pendidikan Kewarganagaraan

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

b. Rencana Pembelajaran

Yaitu data yang berkaitan dengan Silabus, RPP selama proses pembelajaran pada siklus I, siklus II dan III.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian diambil melalui teknik :

a. Observasi

Adapun observasi dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu data tentang:

- 1) Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*. Diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*. Diperoleh melalui lembar observasi.

b. Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, jumlah siswa dan data lainnya yang dapat membantu proses penelitian.

c. Tes tertulis. Ters dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mengikuti pelajaran

F. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup
3. 40% – 55% tergolong kurang
4. 40% kebawah tergolong tidak rendah”.³

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 313

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sebagai awal berdirinya SDN 011 Sungai Jalau adalah atas inisiatif masyarakat atas dukungan H. Alimin Muhammad dengan alasan SDN 011 sudah banyak menampung murid dan jarak antara rumah dengan sekolah sangat jauh.

Pada tahun 1980 SDN 011 terletak di Dusun ujung Padang, mulai dari membangun gedung sampai selesai tidak ada mengalami kesulitan. Adapun lokal yang dibangun pada saat itu berjumlah 3 lokal.

Pada tahun 1981 maka diresmikanlah SDN 011 dengan kepala sekolah H. Nazarudin yang menjadi tenaga pengajar pada saat itu berjumlah 3 orang termasuk Kepala Sekolah. Masa jabatan Kepala Sekolah bapak Nazarudin berlangsung selama 18 tahun. Kemudian jabatan Kepala Sekolah digantiksn oleh bapak Bukhori L, Kepala Sekolah selanjutnya adalah bapak Alizar Abdul Hamid, S.Pd sampai sekarang.

2. Keadaan Guru

SDN 011 Sumengai Jalau memiliki tenaga pendidik berjumlah 17 orang guru, dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel IV.1
Keadaan Guru SDN 011 Sungai Jalau

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Alizar Abdul Hamid	Laki-laki	Kepsek
2	Junaida A.Ma.Pd	Perempuan	guru Kelas 1
3	Yulizar, A.Ma.PD	Perempuan	Guru
4	Hasan Basri, A.Ma.Pd	Laki-laki	Guru PAI
5	Nurazmi, A.Ma.Pd	Perempuan	G. Kelas III
6	herda Ningsih, S.Pd	Perempuan	G. Kelas IV
7	Sambah A.Ma. Pd	Laki-laki	G. Olah raga
8	Erna Wati, a. Ma.Pd	Perempuan	G. Kelas V
9	Bulkaini	Laki-laki	jaga sekolah
10	Rosdiana, A Ma. Pd	Perempuan	G.kelas II
11	Ahmad Suhardi, A.Ma. Pd	Laki-laki	G. B. Inggris
12	Rosdiani, A.Ma. Pd	Perempuan	g. Sains
13	Trisna wati	Perempuan	g.MTK
14	M. Yanis	Laki-laki	Tata Usaha
15	Gusti Zulhelma	Perempuan	KTK
16	Rosliah	Perempuan	Mulok
17	Nurhasanah	Perempuan	P. Pramuka

Sumber Data: Statistik SDN 011 Sumengai Jalau

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 011 Sungai Jalau adalah 128 orang. 60 orang laki-laki dan 68 orang anak perempuan yang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 011 Sungai Jalau

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	15	25
2	II	11	6	17
3	III	8	12	20
4	IV	11	12	23
5	V	10	10	20
6	VI	10	13	23

Sumber Data: Statistik SDN 011 Sungai Jalau

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh rata-rata sebesar 57%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3

**Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa
IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar**

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	001	50	Kurang
2	002	50	Kurang
3	003	70	Baik
4	004	49	Gagal
5	005	50	Kurang
6	006	66	Cukup
7	007	46	Gagal
8	008	70	Baik
9	009	67	Cukup
10	010	55	Kurang
11	011	50	Kurang
12	012	50	Kurang
13	013	49	Gagal
14	014	45	Gagal
15	015	70	Baik
16	016	65	Cukup
17	017	60	Cukup
18	018	65	Cukup
Jumlah		1027	
Rata-rata		57	Kurang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan secara klasikal tergolong kurang dengan rata-rata 57. 2 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. 3 orang siswa memperoleh nilai baik. 5 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 6 orang

siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang serta 4 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori gagal. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4

Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa IV SD N 011 Sungai Jatau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	0	0,0
Baik	70 sd 79	3	16,7
Cukup	60 sd 69	5	27,8
Kurang	50 sd 59	6	33,3
Gagal	0 sd 49	4	22,2
Jumlah		18	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang artinya perlunya adanya tindakan perbaikan terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa IV SD N 011 Sungai Jatau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, yaitu pada siklus I.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum
- 2) Guru media atau alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membaca do'a dan salam
- Guru melakukan absensi siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*

b) Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran
- Guru melakukan *free test*
- Guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh-contoh pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru membimbing dan memberi siswa pekerjaan yaitu mempraktekkan pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- Guru mengevaluasi hasil kerja siswa
- Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- Guru menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti yang merangkap sebagai guru tetap melibatkan seluruh siswa IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar . Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti

pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit yaitu memberikan soal evaluasi kepada siswa. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membaca do'a dan salam
- Guru melakukan absensi siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*

b) Kegiatan Inti (30 menit)

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran
- Guru melakukan *free test*
- Guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh-contoh pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru membimbing dan memberi siswa pekerjaan yaitu mempraktekkan pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- Guru mengevaluasi hasil kerja siswa
- Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa

c) Kegiatan Akhir (30 menit)

- Guru memberikan soal evaluasi
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan refleksi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar, serta hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan hasil belajar siswa dilakukan tes tertulis oleh peneliti.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		√		√	0	2
2	Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran		√	√		1	1
3	Guru melakukan <i>free test</i>		√	√		2	0
4	Guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh-contoh pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran		√		√	0	2
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		√		2	0
6	Guru membimbing dan memberi siswa pekerjaan yaitu mempraktekkan pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran		√	√		1	1
7	Guru mengevaluasi hasil kerja siswa	√		√		2	0
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa		√	√		1	1
Jumlah		2	6	6	2	9	7
Persentase		25%	75%	75%	25%	56%	44%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 25 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 75%. Sedangkan pada pertemuan kedua jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 75 %, dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 25%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 56% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana
- 2) Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 3) Guru melakukan *free test*. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 tidak terlaksana sedangkan pada pertemuan 2 terlaksana
- 4) Guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh-contoh pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 dan 2 tidak terlaksana
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pertemuan 2 terlaksana
- 6) Guru membimbing dan memberi siswa pekerjaan yaitu mempraktekkan pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana
- 7) Guru mengevaluasi hasil kerja siswa. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 8) Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan pada pertemuan 2 terlaksana

2) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 18 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-89 baik, 60-69 cukup, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori gagal. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 8
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	001	68	Cukup
2	002	67	Cukup
3	003	88	Sangat Baik
4	004	65	Cukup
5	005	71	Baik
6	006	75	Baik
7	007	60	Cukup
8	008	80	Sangat Baik
9	009	67	Cukup
10	010	66	Cukup
11	011	59	Kurang
12	012	65	Cukup
13	013	62	Cukup
14	014	60	Cukup
15	015	83	Sangat Baik
16	016	70	Baik
17	017	70	Baik
18	018	79	Baik
Jumlah		1255	
Rata-rata		70	Cukup

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 8 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I ternyata hasil belajar siswa secara keseluruhan

diperoleh rata-rata 70 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik, sebanyak 5 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 9 orang. Kemudian siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 1 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut:

Tabel IV. 9

Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	3	16,7
Baik	70 sd 79	5	27,8
Cukup	60 sd 69	9	50,0
Kurang	50 sd 59	1	5,6
Gagal	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		18	100,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

3) Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan

perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* untuk mencapai tujuan lebih maksimal.

- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 56% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Sedangkan jawaban alternatif "Tidak" diperoleh rata-rata 44%. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa ada beberapa aspek aktivitas guru yang tergolong rendah dan perlu dilakukan perbaikan terutama pada aspek : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian pada aspek guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh-contoh pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- c. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan mencapai rata-rata 70% berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Maka hasil ini juga belum tercapai dengan maksimal dan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan dengan cara meningkatkan kinerja yaitu pada siklus II sebagai berikut :

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum
- 2) Guru media atau alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 Juni 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan

selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membaca do'a dan salam
- Guru melakukan absensi siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang Strategi Pembelajaran Training *Within Industry*

b) Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran
- Guru melakukan free test
- Guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh-contoh pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru membimbing dan memberi siswa pekerjaan yaitu mempraktekkan pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- Guru mengevaluasi hasil kerja siswa
- Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- Guru menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan

- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 Juni 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti yang merangkap sebagai guru tetap melibatkan seluruh siswa IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membaca do'a dan salam
- Guru melakukan absensi siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*

b) Kegiatan Inti (30 menit)

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran
- Guru melakukan free test
- Guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh-contoh pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru membimbing dan memberi siswa pekerjaan yaitu mempraktekkan pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- Guru mengevaluasi hasil kerja siswa
- Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa

c) Kegiatan Akhir (30 menit)

- Guru memberikan soal evaluasi
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi dan refleksi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan hasil belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 yang terdiri dari

beberapa tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran *Training Within Industry*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√		√		2	0
3	Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran	√		√		2	0
4	Guru melakukan free test		√	√		1	1
5	Guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh-contoh pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		√		2	0
7	Guru membimbing dan memberi siswa pekerjaan yaitu mempraktekkan pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran	√		√		2	0
8	Guru mengevaluasi hasil kerja siswa	√		√		2	0
9	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa	√		√		2	0
Jumlah		7	1	8	0	15	1
Persentase		87,5%	12,5%	100%	0%	94%	6%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV. 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 87,5 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 12,5 %. Sedangkan pada pertemuan kedua jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 100

%, dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 0%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus II maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 95% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 6%. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 2) Guru menjelaskan pentingnya materi pelajaran. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 3) Guru melakukan *free test*. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 4) Guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh-contoh pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 tidak dan pertemuan 2 terlaksana
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 6) Guru membimbing dan memberi siswa pekerjaan yaitu mempraktekkan pekerjaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 7) Guru mengevaluasi hasil kerja siswa. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana
- 8) Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 dan 2 terlaksana

a) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 18 orang. Sedangkan untuk kereteria hasil belajar siswa sama dengan kriteria pada siklus I. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 13
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	001	80	Sangat Baik
2	002	75	Baik
3	003	92	Sangat Baik
4	004	74	Baik
5	005	80	Sangat Baik
6	006	80	Sangat Baik
7	007	68	Cukup
8	008	85	Sangat Baik
9	009	78	Baik
10	010	73	Baik
11	011	70	Baik
12	012	67	Cukup
13	013	72	Baik
14	014	73	Baik
15	015	88	Sangat Baik
16	016	80	Sangat Baik
17	017	80	Sangat Baik
18	018	80	Sangat Baik
Jumlah		1395	
Rata-rata		78	Baik

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Dari tabel IV. 13 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II ternyata hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata 78 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai pada kategori

sangat baik berjumlah 5 orang, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik, sebanyak 9 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 4 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori hasil nilai siswa sebagai berikut :

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	5	38,5
Baik	70 sd 79	9	69,2
Cukup	60 sd 69	4	30,8
Kurang	50 sd 59	0	0,0
Gagal	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		18	100,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

2) Refleksi

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan telah tercapai dengan maksimal
- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif "Ya"

sebesar 94% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik.

Sedangkan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 0%.

Berdasarkan data ini maka aktivitas guru terlaksana dengan baik dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan

- c. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan mencapai rata-rata 78% berada pada interval 70-89 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru tidak akan melakukan tindakan perbaikan karena hasil belajar siswa tergolong baik pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 56 %, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 94%. Kemudian untuk jawaban alternatif “ tidak” pada siklus I sebesar 44% terjadi penurunan yang positif pada siklus II yaitu menjadi sebesar 6%.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 57% sedangkan pada setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiry* pada siklus I, hasil

belajar siswa terjadi sedikit peningkatan dengan rata-rata 70 %. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 78%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagaiberikut :

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Kelas
1	Data Awal	57
2	Siklus I	70
3	Siklus II	78

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi: Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada pelajaran Pendidikan Kewarganagaraan. .Dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Penerapan Strategi Pembelajaran *Training Within Industry* dapat ditingkatkan hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 57, pada kategori kurang baik. Namun setelah dilakukan tindakan siklus I nilai hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 70, berada pada kategori baik. Sedangkan tindakan pada siklus II nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa juga meningkat dengan rata-rata 78, berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada pelajaran Pendidikan Kewarganagaraan

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Social Science Inquiri* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam penggunaan strategi mengajar
2. Penggunaan penerapan Strategi Pembelajaran Training Within Industry oleh guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa karena penerapannya membutuhkan pemahaman yang baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Amelia, 2002, hlm. 2005
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komparatif*. Jakarta ; Bumi Aksara. 2011
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya. 2003
- _____. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008, Edisi Revisi
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sisdiknas, *Undang-undang No 20*, (Tahun 2003), Pasal 6.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Sumarsono, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2009